



Strategi Dakwah Organisasi Syarikat Islam dalam Optimalisasi Penanganan Kenakalan Remaja di Kabupaten Bandung

Tazkia Aulia Rihadatul Aisy^{1*} & Abdul Mujib²

¹²UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*auliatazkia554@gmail.com

ABSTRACT

Juvenile delinquency that occurs in Syarikat Islam is a teenager who is affected by economic factors so that teenagers who should be enthusiastic about learning for the future must be cut off because of economic factors, besides that wrong association such as having free sex, underage thugs and motorcycle gangs that endanger other people. The purpose of this study was to find out the Da'wah Strategy Method, the implementation and the results obtained in dealing with unwanted juvenile delinquency in the Syarikat Islam environment. The method used is descriptive method with a quantitative approach. The results of the study show that: da'wah strategies through the socialization method, strengthen brotherhood through online (WhatsApp) or in person; As for the implementation, using the tadarus method aims to make the congregation understand the content of the Qur'an which is the guideline for Yaumul Akhir; and the results obtained Using the lecture method to convey da'wah with interesting studies or theories so that it is in great demand by young people who are currently attracted by western culture.

Keywords : Strategy, Da'wah, Juvenile Delinquency

PENDAHULUAN

Remaja merupakan sebuah tahapan yang dilalui oleh manusia yang dimana pada tahap tersebut seorang manusia akan mengalami peningkatan fisik dan mental dengan pesat. Hal ini dikarenakan remaja sendiri adalah tahap transisi yang terjadi antara anak-anak menuju ke tahap pendewasaan yang terjadi ketika seseorang sudah mengalami perubahan seksual atau pubertas. Di tahapan ini seseorang akan mengalami perubahan yang signifikan yang ditandai dengan perubahan ciri-ciri seksual, selain juga adanya perubahan yang terjadi pada fisik, psikologis, mental serta sosial yang mana seseorang

akan mulai memberikan perhatiannya kepada lingkungannya, baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. (Padmomartono, 2014).

Sukandi menjelaskan suatu kenakalan yang dilakukan oleh remaja masih dapat dikatakan normal apabila masih dalam batasnya, bahkan ini dapat dijadikan sebagai monitor untuk kondisi kesehatannya baik fisik maupun mental. Namun tidak jarang pula seorang remaja melakukan sebuah kesalahan ataupun kenakalan yang tidak bisa ditolerir dan sudah masuk kepada ranah kurang ajar (Syarief, 1986:92).

Kenakalan remaja terdapat beberapa istilah seperti *delinquency* dan *Juvenile delinquency*, merupakan suatu masalah yang sering ditemui di kehidupan masyarakat. Kenakalan remaja menjadi sebuah masalah yang akan sangat mengganggu harmonisnya kehidupan masyarakat. Selain itu juga nilai-nilai kehidupan yang ada di sekitar masyarakat akan dapat terganggu. Dalam kenyataan *delinquency* anak-anak atau kenakalan remaja merupakan nilai-nilai moral, nilai-nilai susila, nilai-nilai luhur agama dan beberapa aspek pokok yang terkandung di dalamnya, serta norma-norma hukum yang hidup dan tumbuh di dalamnya baik hukum tertulis maupun yang tidak tertulis, di samping nilai-nilai dasar kehidupan sosial, juga dasar kehidupan sosial tidak luput dari gangguan delinkuensi anak-anak. (Sudarsono, 2005:49).

Berdasarkan pengamatan dan informasi yang didapatkan, maka ditemukan beberapa kenakalan remaja yang ada di Kecamatan Ciparay. Seperti halnya geng motor, preman dan lain sebagainya. Dampak yang terjadi yaitu pendidikan yang tidak selesai, sikap dan perilaku tidak sopan, dan lainnya. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah fase remaja seorang anak, orang tua harus berperan agar nantinya anak tidak terjerumus ketika sedang di fase remaja. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan faktor pertama yang menyebabkan nakal atau tidaknya seorang remaja. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak khususnya pada remaja. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama, maupun sosial budaya yang diberikan merupakan yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

Dengan demikian Pimpinan Sarekat Islam menyadari banyaknya kenakalan yang terjadi di daerah Ciparay khususnya. Dengan demikian seorang Da'i harus mampu bagaimana beliau mampu berdakwah dan

menyampaikan dakwah dengan cara baik agar remaja di era jaman sekarang tertarik akan ajakan kebaikan ke jalan yang benar. Terdapat beberapa masalah yang harus dihadapi yaitu masih kurangnya pengawasan orang tua terhadap perkembangan remaja, sehingga remaja salah menggunakan kebebasan yang diberikan orang tuanya. Selain itu masih kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang untuk menciptakan motivasi memahami dan memperdalam ilmu-ilmu keagamaan dalam bentuk kegiatan dakwah di desa tersebut.

Penulis mengambil beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian saat ini, diantaranya: *Pertama* Aqillah Jahro Dariah(2022). Dengan judul Strategi Dakwah dalam penanggulangan Kehamilan Tidak diinginkan pada Remaja: Studi Tentang Strategi Dakwah K.H. M Aliyuddin Abdul Basit di Desa Mulyasari Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dalam penyampaian materi dakwah, Kiai Aliyuddin menempatkan materi akidah pada posisi pertama, menurut Kiai Aliyuddin materi akidah paling penting disampaikan kepada remaja apalagi yang pernah sampai mengalami kehamilan tidak diinginkan di luar pernikahan, dalam hal ini materi yang disampaikan selalu mengarah kepada ketuhanan. *Kedua* Sarmin Husaini(2019). Dengan Judul Strategi Dakwah dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja di Kelurahan Takangka Kb. Gowa. Hasil Penelitian menyimpulkan bahwa meminimalisir masalah tersebut strategi dakwah yang dilakukan di Kelurahan Katangka, yaitu membuat berbagai agenda keagamaan seperti pengajian, dan acara-acara keagamaan lainnya. *Ketiga* Andrianto(2017). Dengan judul Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang. Hasil Penelitian menyimpulkan bahwa dengan mengatasi dengan orangtua mendidik anaknya dengan baik, melanjutkan sekolah agama, memberi pelajaran-pelajaran keagamaan serta memberi pencerahan, pencerahan agama, himbauan dari pihak RT agar masyarakat tidak melakukan kejahatan.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu fokus pada Strategi Dakwah dalam Menangani Kenakalan Remaja yang terjadi di daerah desa cikoneng. Permasalahan ini menjadi hal yang sangat serius karena remaja merupakan masa untuk memperbaiki kehidupan untuk kedepannya. Pada skripsi ini saya mengambil Strategi Dakwah KH. Agus Sukmana, M.Ag. dalam penelitian ini, karena dalam kepemimpinannya

dapat merubah generasi menjadi lebih baik jika remaja memiliki semangat yang tinggi untuk sukses.

Lokasi penelitian dilakukan di Pimpinan Cabang Syarikat Islam Kabupaten Bandung Desa Cikoneng, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Adapun fokus penelitian mengenai Strategi Dakwah dalam Optimalisasi Penanganan Kenakalan Remaja yaitu: (1) Strategi Dakwah yang digunakan K.H. Agus Sukmana, M.Ag. dalam mengoptimalisasikan penanganan kenakalan remaja (2) Pelaksanaan Strategi Dakwah K.H. Agus Sukmana, M.Ag. dalam mengoptimalisasikan penanganan kenakalan remaja. (3) Hasil dari Pelaksanaan Strategi Dakwah K.H. Agus Sukmana, M.Ag. dalam mengoptimalisasikan penanganan kenakalan remaja.

Metode Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jalaludin Rakhmat dalam (Sadiah, 2015: 81) menjelaskan bahwa metode deskriptif merupakan metode yang berusaha menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara cermat dan faktual. Adapun pendekatan yang dilakukan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif yang menghasilkan data-data secara tertulis dan tulisan dari orang lain secara langsung. Maka dari itu, metode ini bertujuan untuk memaparkan, menjelaskan serta menafsirkan data-data mengenai Strategi Dakwah Dalam Optimalisasi Penanganan Kenakalan Remaja Pada K.H. Agus Sukmana, M.Ag. Di Pimpinan Cabang Syarikat Islam Kabupaten Bandung.

LANDASAN TEORITIS

Dakwah dalam ajaran Islam bertujuan untuk mempengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan kesalahan individu dan kesalahan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dengan pesan-pesan sosialnya juga merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen (istiqomah) di jalan yang lurus. Dakwah ajakan yang dilakukan untuk membebaskan individu dan masyarakat dari pengaruh eksternal nilai-nilai syaithaniyah dan kejahatan menuju internalisasi nilai-nilai ketuhanan. Di samping itu, dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dan berbagai aspek ajarannya agar diaktualisasikan dalam bersikap, berfikir dan bertindak (Marhamah, 2017:330).

Teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah teori strategi dakwah oleh M. Ali Azis mengemukakan bahwa Strategi dakwah adalah perencanaan adalah perencanaan yang berisikan rangkaian kegiatan yang didesign untuk mencapai tujuan dakwah. William F. Glueck dan Lawrence R. Jauch mendefinisikan strategi sebagai sebuah rencana yang menyeluruh, terintegrasi, dan holistik yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan lingkungan yang dirancang untuk memastikan pencapaian tujuan utama perusahaan melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.” (Saladin, 2003 :1).

Ali Al-Bayanuni dalam Muh. Ali (2009: 351) membagi strategi dakwah menjadi tiga bentuk, yaitu: (1) Strategi Sentimentil, Strategi yang memfokuskan pada aspek hati dan emosi mitra dakwah. Metode-metode yang digunakan untuk strategi ini antara lain memberikan nasihat yang mengesankan, mengajak dengan lembut, memberikan layanan yang memuaskan, dan sebagainya. Tujuannya adalah untuk menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. (2) Strategi Rasional Strategi dakwah ini menekankan pada aspek akal dan intelektual, di mana mitra dakwah didorong untuk berpikir, merenungkan, dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam. Beberapa metode yang digunakan dalam strategi ini antara lain memberikan argumentasi logis dan rasional, mempertimbangkan bukti-bukti yang ada, dan memberikan pelajaran melalui cerita dan contoh yang bermakna. (3) Strategi Indrawi Strategi ini dapat didefinisikan sebagai sistem dakwah yang berfokus pada penggunaan panca indera dan mengandalkan hasil penelitian dan pengalaman. Beberapa metode yang termasuk dalam strategi ini meliputi praktik keagamaan dan drama.

Kata dakwah, bila ditinjau dari segi bahasa atau etimologi, berasal dari bahasa Arab, dalam bentuk isim masdar dari kata kerja “da”a –yad”u – da”watan”.²² yang berarti “panggilan, ajakan atau seruan, permohonan (doa)” (Syukir, 1983 : 17). Dakwah didefinisikan sebagai proses pemberian motivasi untuk mengamalkan pesan dakwah (ajaran Islam). Ali Mahfudz menekankan bahwa dakwah bertujuan untuk mendorong manusia menuju kebaikan dan petunjuk, serta membimbing mereka untuk menghindari tindakan yang merugikan diri sendiri dan orang lain, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Mahfudz, 2002 : 32-33).

Penerapan strategi dakwah ini ditentukan oleh kondisi obyektif komunikasi dan keadaan lingkungan pada saat proses komunikasi dakwah tersebut berlangsung. Dalam kegiatan dakwah, hal-hal yang mempengaruhi

sampainya pesan dakwah ditentukan oleh kondisi obyektif obyek dakwah dan kondisi lingkungannya. Dengan demikian, strategi dakwah yang tepat ditentukan oleh dua faktor tadi. Sebagai sebuah contoh, metode penyampaian pesan yang dipakai kepada orang desa dan kota tentu berbeda. Demikian pula komunikasi kepada petani, pegawai, mahasiswa, sarjana, anak-anak, remaja, dewasa, orang tua, wanita, buruh, orang miskin dan orang kaya dan lain sebagainya diperlukan metode penyampaian pesan yang berbeda (Mubasyaroh, 2017:315).

Islam memiliki prinsip komunikasi yang berdasarkan dari al-Qur'an. Jalaludin Rahmat menawarkan enam prinsip komunikasi sesuai perspektif Islam, yakni; (1) *Qoulan Sadida* (Pernyataan yang benar) *Sadida* diartikan Jelas, Jernih, benar, terang. Prinsip dalam al-Qur'an yakni benar, al-Qur'an mengajarkan bahwa salah satu strategi memperbaiki masyarakat ialah memilih dan menggunakan bahasa yang tepat untuk mengungkapkan realitas. Terdapat dalam (QS An-Nisaa' ayat 9). (2) *Qoulan Baligha*, Baligh yakni tepat, lugas, fasih, dan jelas maknanya. *Qoulan Baligha* artinya menggunakan kata-kata yang efektif, tepat sasaran, komunikatif, mudah dimengerti, langsung ke pokok permasalahan, dan tidak berbelit-belit, Terdapat dalam Qur'an An-Nisaa' ayat 63. (3) *Qoulan Ma'rufa* Secara bahasa *Ma'ruf* berarti dikenal, dimengerti, dan dipahami serta dapat diterima oleh masyarakat. *Qoulan Ma'rufa* menggunakan kata atau kalimat yang tidak menyakiti orang lain. Terdapat pada (Q.S Al-Ahzab ayat 32). (4) *Qoulan Karima* *Karima* berarti mulia sedangkan *Qoulan Karima* berarti pernyataan yang mulia, lemah lembut dan merendahkan diri. *Qoulan Karima* menggunakan kata-kata penuh kebajikan, mudah dan lembut, tidak membuat orang merasa rendah. Terdapat dalam Qur'an Surah Al-Isra ayat 23.

Remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja, yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (a) Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal dengan sebagai masa *storm & stress*. Pada fase ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan kepada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah laku seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri, dan bertanggung jawab. (b) Perubahan yang cepat secara fisik juga disertai dengan kematangan seksual. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi,

pencernaan dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep dari remaja. (c) Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungannya dengan orang lain. Hal ini dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Di mana pada hal ini remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu jenis kelamin yang sama tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa. (d) Perubahan nilai, di mana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting, karena telah mendekati dewasa. (e) Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi tidak disisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan itu, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab itu (Jahja, 2011:220).

HASIL DAN PEMBAHASAN

K.H Agus Sukmana, M.Ag. lahir di desa Nunuk Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung tepatnya pada 05 Februari 1970. K.H Agus Sukmana, M.Ag. dilahirkan dari ibu bernama Ibu Muah dan ayahnya bernama Bapak Mahpud, K.H Agus Sukmana, M.Ag. merupakan Pimpinan dari Syarikat Islam Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat.

K.H Agus Sukmana, M.Ag. menyebutkan bahwa kiprahnya dari kecil menjadi seorang ulama ataupun ustadz yang dibimbing langsung oleh ayahnya sebagai ustadz. K.H Agus Sukmana, M.Ag. menimba ilmu dimulai dari bangku Sekolah Dasar yang berada di SD Negeri Nunuk Pacet Tahun 1983, melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama yang berada di Kecamatan Ciparay yaitu SMP KP Ciparay lulus pada tahun 1986 dan meneruskan pendidikan menengah akhir di PGAN Bandung menyelesaikan pendidikannya di tahun 1989. Kemampuan dalam ilmu sangat tinggi, semangat yang dimilikinya menjadikan K.H Agus Sukmana, M.Ag. mampu meneruskan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, K.H Agus Sukmana, M.Ag. meneruskan pendidikannya di IAIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 1994 jurusan Bahasa Arab, kemampuan dalam berbahasa arab sangat kuat yang membuat K.H Agus Sukmana, M.Ag. mengambil S2 di UIN Sunan Gunung Djati Bandung lulus sebagai

sarjana Pendidikan Bahasa Arab pada tahun 2009.

Sejak muda K.H Agus Sukmana, M.Ag. bersemangat dalam menyampaikan dakwah karena mengikuti jejak ayahnya yaitu sebagai ustad. Pada tahun 1890 beliau menikahi dengan seorang perempuan yang bernama Hj. Rida Rosida, S.Ag. yang mana istrinya seorang guru agama, dengan saling dukung dalam bidang pendidikan dan agama K.H Agus Sukmana, M.Ag. menjadi seorang ustadz yang banyak disukai di berbagai kalangan, giatnya dalam menyampaikan dakwah tidak aneh kalau banyak undangan pengajian yang harus di isi oleh K.H Agus Sukmana, M.Ag.

K.H Agus Sukmana, M.Ag. berhasil di dunia pendidikan dan Dakwah hingga memiliki pesantren Hamalatal Qur'an yang berada di Kabupaten Bandung, menjadi pesantren yang mengutamakan al-Qur'an dengan menggunakan ilmu alat dengan metode "AMSILATI" juga mengajarkan 5T yaitu Tilawah, Tahsin, Tahfidz, Tadarus dan Tabligh. Selain Al-Qur'an pesantrennya pun mengajarkan Materi Al-Hadist, Fiqih SKI Dsb. Santri-santri tersebut juga diajarkan mandiri dan menuangkan kreatif dan keahliannya sebagai contoh diadakannya kewirausahaan dalam menjahit, Bisnis Online dan juga peternakan Jamur dan Lele sehingga selain santri menimba ilmu juga dapat mengembangkan kebiasaan dalam berbagai aspek. Pesantren ini berada di Jl. Nunuk Wetan Rt 02 Rw 03 Desa Mekasar Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Jawa Barat yang dipimpin langsung oleh K.H Agus Sukmana, M.Ag.

K.H Agus Sukmana, M.Ag. merupakan ustadz yang dihormati karena keteladanan beliau yang selalu menghormati dan menghargai setiap orang tanpa membedakan sosialnya. Dalam proses dakwahnya K.H Agus Sukmana, M.Ag. menggunakan metode Bil Lisan atau menyampaikan secara langsung media ceramah ataupun Tabligh, tak jarang banyak pengajian keluarga atau dari rumah ke rumah. Dalam proses penyampaian dakwah beliau memiliki hati yang ikhlas dalam menyampaikannya, telaten dan sangat berhati-hati agar tidak salah dalam menyampaikan materi. selain kiprahnya dalam bidang dakwah dan pendidikan, K.H Agus Sukmana, M.Ag. sering menjadi pembimbing Jamaah Haji dan Umroh yang diselenggarakan di Syarikat Islam Kabupaten Bandung. Selain menjadi Guru agama pun beliau aktif pada sosial, beliau menjadi ketua Majelis Pembina Saka Pramuka Siap Kabupaten Bandung.

Dalam pandangan masyarakat, K.H Agus Sukmana, M.Ag. Merupakan seorang pemimpin keagamaan yang mempunyai peran yang

sangat penting. Tidak hanya terbatas pada persoalan-persoalan yang menyangkut keagamaan saja. Akan tetapi, juga berbagai permasalahan sehari-sehari menyangkut urusan rumah tangga, perijodohan, perekonomian. Hal ini tentu saja melahirkan hubungan emosional yang meliputi ketergantungan dengan tingkat kepercayaan yang tidak perlu dipertanyakan lagi. Beliau senantiasa melayani siapapun yang datang kepada beliau untuk belajar, baik itu dari kalangan atas maupun dari kalangan bawah. Bahkan, beliau juga menyediakan tempat bagi mereka yang ingin belajar. Keluhuran budi pekerti dan sikap sopan santun yang dimiliki oleh K.H Agus Sukmana, M.Ag. ini telah mampu melahirkan sikap hormat, tidak saja dari para santri dan murid muridnya melainkan juga dari masyarakat luas. Sikap ini kemudian mengukuhkan beliau sebagai seorang tokoh ulama yang kharismatik yang mempunyai pengaruh yang cukup besar di Kecamatan Ciparay dan Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung.

Menurut Asian Brain, dikutip dalam Jurnal (Tajiri, 2010: 1040) perilaku 'nakal' remaja bisa disebabkan oleh faktor dari remaja itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Yang dimaksud factor internal antara lain mencakup: (1) Krisis identitas. Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua. (2) kontrol diri yang lemah Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

Cara Strategi Dakwah yang digunakan K.H. Agus Sukmana, M.Ag. dalam mengoptimalkan penanganan kenakalan remaja

Berdasarkan beberapa sumber mengatakan bahwa cara mengatasi atau menghadapi hal demikian dengan berbagai cara salah satunya dengan melakukan strategi dakwah secara sosial yang mana pada metode K.H Agus Sukmana, M.Ag. ini dengan cara ceramah dan mengaji. Dengan cara tersebut diharapkan dapat menjadi solusi dalam memecahkan masalah yang kerap terjadi pada saat ini, yang mana remaja pada saat ini banyak sekali yang menyimpang dari agama. Dengan mengadakannya kajian dan

hal-hal positif yang dijelaskan oleh K.H. Agus Sukmana, M.Ag. maka kenakalan remaja bisa ditangani dengan dibekali dengan keimanan yang kuat serta rasa takut pada dirinya akan kebaikan akan hilang, karena dengan menumbuhkan iman pada hati akan menumbuhkan bagaimana cara kita merawat diri dengan keimanan itu sendiri.

Dakwah adalah mendorong manusia kepada kebaikan dan petunjuk memerintahkan perbuatan yang merusak individu dan orang banyak agar mereka memperoleh kebahagiaan didunia dan diakhirat.(Mahfudz, 2002 : 32-33). Dakwah merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap umat muslim, karena dakwah merupakan kegiatan yang dianjurkan oleh nabi yang mana dalam kegiatannya terdapat sumber yang berasal dari Da'i dan Objeknya yaitu Mad'u. Begitupun kegiatan dakwah yang dilakukan oleh K.H. Agus Sukmana, M.Ag.

Banyak sekali warga yang antusias dengan program-program yang diselenggarakan tiap masjid maupun kegiatan yang dilaksanakan di kantor Syarikat Islam Cabang Kabupaten Bandung ini, hal ini dapat menangani berbagai persoalan yang terjadi pada kasus yang diangkat oleh peneliti. (a) Metode Sosialisasi, Sosialisasi adalah satu konsep umum yang bisa dimaknakan sebagai sebuah proses di mana kita belajar melalui interaksi dengan orang lain, tentang cara berpikir, merasakan, dan bertindak, di mana kesemuanya itu merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Sosialisasi merupakan proses yang terus terjadi selama hidup kita (Suyanto, 2010:13). Pada metode sosialisasi ini PC Syarikat Islam Cabang Kabupaten Bandung ini dilaksanakan oleh bagian Pemuda yang mana pada pelaksanaannya banyak sekali kegiatan yang dilaksanakan guna mengalihkan para pemuda jaman sekarang yang jauh dengan agama bisa kembali lagi, salah satunya dengan cara menyelenggarakan pengajian kepemudaan mulai pada tingkat Qoryah, Ranting dan Anak Cabang hingga tingkat Cabang Syarikat Islam Kabupaten Bandung. Dengan metode pengajian diharapkan anak-anak yang belum terjerumus pada kenakalan remaja dapat menghindari dan dapat mengetahui pergaulan yang salah dan benar, karena jika kita dinantikan kegiatan-kegiatan tersebut maka anak yang masih muda akan mudahnya mengikuti jaman yang dapat menjauhkan mereka dari agama. (b) Metode Ceramah, Menurut Abuddin Nata, "bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik" (Nata, 2011:181).

Ceramah merupakan salah satu metode yang dilakukan oleh K.H. Agus Sukmana, M.Ag. adapun metode yang dilakukan oleh beliau dengan metode Bil Lisan atau dengan ucapan. Pada metode ini K.H. Agus Sukmana, M.Ag. sangat berperan aktif dalam menyampaikan, sehingga dari berbagai kalangan sangat antusias dengan materi yang disampaikan oleh K.H. Agus Sukmana, M.Ag. Pada pelaksanaannya ceramah dapat dengan berbagai metode seperti melaksanakan kajian di atas mimbar-mimbar yang ada di masjid maupun dengan berkelompok, dengan materi yang sesuai dengan keremajaan seperti pentingnya menjaga pergaulan. Materi tersebut dapat diberikan oleh penyuluh (da'i), imam desa, imam dusun, atau orang yang memiliki pengetahuan mengenai kenakalan remaja tersebut. (c) Metode Silaturahmi, Metode silaturahmi sebagai metode utama adalah jamaah Tabligh. Jamaah Tabligh adalah gerakan dakwah yang mana metode silaturahmi hingga menjadi ciri khas dalam gerakannya. Dakwah melalui pendekatan silaturahmi dilakukan oleh Jamaah Tabligh dalam sebuah konsep dakwah yang dinamakan Jaulah. Menurut (Syukir. 1983:160), metode dakwah dengan mengunjungi rumah objek dakwah atau disebut dengan metode silaturahmi (home visit). Lebih lanjut, Syukir menjelaskan bahwa kelebihan dakwah menggunakan metode silaturahmi antara lain; 1) Dapat menambah dan menguatkan persaudaraan, 2) Selain berdakwah, dapat sekaligus menunaikan kewajiban silaturahmi, dan 3) Mudah dilaksanakan dan tidak memerlukan biaya yang banyak.

Kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh K.H. Agus Sukmana, M.Ag. yang terdapat dalam susunan kegiatan Syarikat Islam sangat positif, dimana rangkaian kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dari usia muda hingga tua, serta dalam penyampaian banyak menggunakan metode bil Lisan. Sehingga mempermudah dalam penyampaian dan dapat diterima oleh mad'u dengan tepat. Dari penjelasan di atas bahwa kenakalan remaja erat kaitannya dengan Dakwah, kegiatan tersebut menjadi strategi yang digunakan para Mubaligh dalam menyampaikan Dakwah agar tidak terjadinya Kenakalan Remaja.

Penerapan metode dakwah bil lisan, dakwah tidak serta merta langsung berhasil, namun juga terdapat hambatan-hambatannya. Kondisi sekarang ini, banyak sekali dakwah dengan menggunakan metode bil lisan baik itu melalui pengajian, majelis taklim, dan lain-lain namun sebagian dari masyarakat hanya sekedar mendengarkan pesan dakwah saja. Hal ini dikarenakan dakwah bil lisan cenderung menggunakan komunikasi satu

arah tanpa adanya umpan balik dari objek dakwah yang memungkinkan objek dakwah (mad'u) mengalami keterbatasan ruang dan waktu baik itu untuk bertanya maupun berdiskusi dengan da'i. Solusi yang dilakukan dalam penerapan metode dakwah bil lisan untuk meminimalisir hambatan-hambatan dakwah, diantaranya dengan menggunakan metode tanya jawab dan diskusi agar mad'u menjadi mad'u yang aktif sehingga pada akhirnya dakwah bil lisan berjalan secara efektif dan efisien (Rochmiana, 2019: 2).

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, di samping itu juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah. Metode tanya jawab sebagai suatu cara menyajikan dakwah harus digunakan bersama-sama dengan metode lainnya, seperti metode ceramah, metode tanya jawab ini sifatnya membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Tanya jawab sebagai salah satu metode cukup dipandang efektif apabila ditempatkan dalam usaha dakwah, karena objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum dikuasai oleh mad'u sehingga akan terjadi hubungan timbal balik antara subjek dakwah dengan objek dakwah (Tanjung, 2017:30).

Pelaksanaan Strategi Dakwah K.H. Agus Sukmana, M.Ag. dalam mengoptimalisasikan penanganan kenakalan remaja.

Dakwah adalah kewajiban setiap muslim yang harus dilakukan secara berkesinambungan, yakni bertujuan akhir mengubah perilaku manusia berdasarkan pengetahuan dan sikap yang benar. Yakni untuk membawamanusia mengabdikepada Allah dan Rasul Nya melebihi kecintaan mereka kepada dunia dan mereka sendiri seperti yang dilakukan para Nabi. Dakwah merupakan hal yang sangat penting, baik dari segi agama maupun dari perkembangan masyarakat dan bangsa. Kata dakwah, bila ditinjau dari segi bahasa atau etimologi, berasal dari bahasa Arab, dalam bentuk isim masdar dari kata kerja "da'a -yad'u -da'watan".²² yang berarti "panggilan, ajakan atau seruan, permohonan (doa)" (Syukir, 1983 : 17)

Menurut Solihin Abdul Wahab (2008: 68). pelaksanaan merupakan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah atau keputusan bada eksekutif yang penting ataupun keputusan peradilan. Menurut Tjokroadmudjoyo (2014:7)

Pelaksanaan yaitu proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek. Dakwah adalah isyarat-isyarat *etik-normatif* dari Qur'an dan Hadist (Aripudin. 2011:1). Pada pelaksanaannya K.H. Agus Sukmana, M.Ag. melakukan beberapa tahap dalam pelaksanaan strategi dakwah yang dilaksanakan yaitu salah satunya dengan menyiapkan beberapa teori, majelis hingga sasaran yang akan dicapai dalam pelaksanaannya islam terbagi menjadi beberapa madzhab, namun tidak menutup kemungkinan untuk membedakan madzhab, sehingga dalam hal ini K.H. Agus Sukmana, M.Ag. merubah mindset agar umat islam meyakini pada Allah SWT dan tidak membedakan Madzhab karena pada akhirnya kita akan pada tujuan yang sama.

Metode Al-Qur'an merupakan salah satu metode yang digunakan oleh K.H. Agus Sukmana, M.Ag. guna mengajarkan dari hal yang wajib kita pahami, karena Al-Qur'an menjadi pedoman kita dan penuntun kita hingga ke Akhirat nanti. Dalam aspek ini K.H. Agus Sukmana, M.Ag. selalu mendahulukan dalam membaca al-Qur'an, tidak menutup kemungkinan di jaman sekarang banyak sekali anak muda bahkan orang tua yang buta akan bahasa arab, karena terlalu nyaman di dalam dunia yang fana ini. Sehingga kurangnya ilmu pengetahuan yang wajib kita miliki menjadi hal yang terlihat kecil karena kita terlalu tergiur oleh dunia.

Pemuda merupakan seseorang yang akan menjadi tonggak kemajuan bangsa dan agama. Orang tua menyimpan harapan besar kepada anaknya, karena remaja akan menjadi harapan bagi diri, keluarga dan bahkan negara. Jika kita berhasil mendekatkan al-Qur'an kepada anak maka yang nantinya anak tersebut dapat membantu orangtuanya di akhirat.

Dalam pelaksanaannya tabligh menyampaikan secara lisan, tabligh merupakan sifat wajib bagi Rasul, yakni menyampaikan wahyu dari Allah SWT. Tabligh sangat bermanfaat dalam sistem dakwah karena melalui tabligh, dakwah islam mengenai ajaran-ajaran agama islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist dapat disebarluaskan ke berbagai belahan dunia. Karena visi islam meningkatkan kualitas dan kuantitas umat-Nya semakin mudah dengan adanya tabligh.

Pada hakekatnya tabligh merupakan salah satu cara yang dapat diterima oleh anak muda jaman sekarang, tabligh bisa secara langsung maupun tidak, jika kita kaitkan dengan jaman sekarang. Tabligh menjadi salah satu sumber yang dapat disebarluaskan oleh para Da'i dengan media

sosial, karena anak di jaman sekarang lebih mengedepankan teknologi dibandingkan cara tradisional. Sehingga perlunya peran Da'i dalam menyeimbangkan apa yang menjadi tren di jaman sekarang.

Manusia terlihat dari perbuatan maupun kebiasaan yang dilakukan oleh individu tersebut di kehidupan sehari-harinya sehingga pentingnya kita dalam menjaga pergaulan agar akhlak kita baik dan terhindar dari kenakalan yang menjauhkan kita dari surga.

Akhlak harus ditekankan kepada anak sejak dini untuk dimanifestasikan dalam kehidupan. Berhasil tidaknya pendidikan akhlak dilihat dari perbuatan yang dilakukan seseorang atau anak didik dalam kehidupannya. Akhlak merupakan salah satu hal yang penting dalam pendidikan islam. Sehingga dikatakan bahwa seorang muslim tidak baik atau tidak sempurna agamanya bila akhlaknya tidak baik.

Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi dalam Tafsir Jalalain Berikut (Ali, 2006), yaitu: 1) Metode bil-hikmah: dengan keteladanan (menyatunya ucapan dan perbuatan sesuai dengan hati). 2) Metode mauidzah hasanah, yaitu metode ceramah. Dengan menyampaikan materi pendidikan dengan perkataan yang lemah lembut namun tegas dan benar berdasarkan ilmu dan menggunakan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian dan bahasa yang dikuasai peserta didik. Memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan. 3) Metode mujadalah: dengan menggunakan argumen, seperti diskusi, halaqah, seminar, berdebat. Cara berargumen harus mempertimbangkan benar dan salahnya. Berdebat dengan mengeluarkan pendapat yang kebenarannya dapat dipahami oleh akal dan diyakini oleh hati (metode diskusi). 4) Hasil akhir dari pendidikan kita serahkan (tawakkal) kepada Allah SWT.

Selain menggunakan metode Bi al-Hikmah dengan mencerminkan sikap yang berakal, bijaksana dan mulai tercermin pada kesehariannya K.H. Agus Sukmana, M.Ag. menjadi sosok ustadz yang banyak dijadikan teladan bagi para Jamaah, sikap yang begitu baik dapat menjadi contoh bagi Jamaah dari berbagai kalangan. Dalam membimbing para Jamaah pun atau dalam aspek Al-Mau'idza Al-Hasanah K.H. Agus Sukmana, M.Ag. dapat membimbing dan mengajarkan pelajaran ataupun pesan-pesan positif atau wasiat yang dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapat kedamaian dunia dan akhirat. Serta K.H. Agus Sukmana, M.Ag. dapat memilih Jadilhum Billati Hiya Ahsan atau jalan yang baik dan menuntun sesuai

syariat al-Qur'an dan Hadist.

Menurut M. Quraish Shihab, hikmah yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian orang yang diajak pada kebaikan. Lebih lanjut beliau juga menjelaskan, bahwa hikmah juga diartikan sebagai sesuatu yang apabila digunakan akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang besar atau lebih besar, serta menghalangi terjadinya mudharat atau kesulitan yang besar atau lebih besar. (Shihab, 2002:386).

Jalaludin Rahmat menawarkan prinsip komunikasi sesuai perspektif islam diantaranya: (a) Qoulun Sadida (perkataan yang benar) K.H. Agus Sukmana, M.Ag. menyampaikan dakwah secara jelas, jernih dan benar sesuai syariat al-Qur'an dan al-Hadist, dalam artian Jelas apa yang disampaikannya, Jernih pemikirannya serta Benar atas apa yang disampaikannya. Dalam mengatasi kenakalan remaja perlunya bimbingan yang sangat tenang dan pelan-pelan agar dakwah yang disampaikan kepada remaja dapat diterima, karena kita ketahui bahwa remaja di jaman sekarang sangat kurang dalam agama, sehingga perlunya ada penekanan yang halus sehingga dapat meluluhkan dan meningkatkan semangat dalam menggapai ridha Allah SWT. (b) Qoulun Baligha Metode ini sangat efektif, tepat sasaran, komunikatif, mudah dimengerti serta langsung pada pokok permasalahan. K.H. Agus Sukmana, M.Ag. menggunakan metode ini karena remaja di jaman sekarang sangat membutuhkan informasi atau materi yang instan tapi jelas, beda halnya di jaman dulu remaja semangat mencari ilmu kemanapun, tapi berbeda jaman sekarang remaja hanya menggunakan Handphonenya untuk mencari informasi maupun materi. (c) Qoulun Ma'rufa Dakwah yang disampaikan para Ma'u harus dapat dipahami atau dimengerti para jamaah, sehingga perlunya penekanan secara halus, atau menyampaikan secara tepat dan jelas. Intonasi serta gestur tubuh menjadi poin plus bagi Da'i karena, pada umumnya jamaah sangat respon terhadap Da'i yang humoris atau dapat memerankan apa yang mereka sampaikan, pada penyampaiannya K.H. Agus Sukmana, M.Ag. selalu menyampaikan dengan disertai candaan sehingga para jamaah tidak merasa ngantuk, karena dominan para remaja gampang mengantuk saat diberi materi apalagi materi dengan metode Ceramah yang monoton (Maullasari, 2018).

Pada prosesnya K.H. Agus Sukmana, M.Ag. menggunakan cara dan gestur tubuh yang berirama atau halus tetapi tetap ada penekanan sehingga

cara dakwahnya pun tidak membuat jamaah gampang bosan. Meluluhkan hati remaja yang terlanjur terjerumus pada kenakalan remaja tidaklah mudah untuk mengajak kembali kejalan yang benar, perlunya waktu dan bagaimana cara kita mengajak. K.H. Agus Sukmana, M.Ag. mengajak para remaja dengan cara berkomunikasi secara langsung dan memberikan arahan dan pesan-pesan positif sehingga para remaja dapat terbuka hatinya secara perlahan.

Hasil Strategi Dakwah K.H. Agus Sukmana, M.Ag. dalam mengoptimalisasikan penanganan kenakalan remaja

Menurut Poerdwadarmita di kutip dari Ali (2014) Optimalisasi merupakan hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, sehingga optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien.

K.H. Agus Sukmana, M.Ag. berhasil dalam mengoptimalisasikan penanganan kenakalan remaja yang terjadi di sekitar Kantor Pengurus Cabang Syarikat Islam Kabupaten Bandung, dalam pelaksanaannya K.H. Agus Sukmana, M.Ag. memiliki beberapa program atau langkah yang dilakukan dalam proses pendukung untuk menangani kenakalan remaja tersebut, diantaranya sebagai berikut : (a) Strategi Sentimentil, K.H. Agus Sukmana, M.Ag. memfokuskan pada aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin para mad'u, aspek ini berguna agar pada Mad'u dapat menerima nasihat dengan kelembutan dan memuaskan atas apa yang disampaikan oleh K.H. Agus Sukmana, M.Ag. Pendekatan melalui pendekatan hati atau secara pelan-pelan menjadi fokus pertama K.H. Agus Sukmana, M.Ag. dalam menyikapi para remaja yang sudah terkena dampak atau yang belum terkena dampak, karena dakwah kepada remaja tidak bisa di paksakan, kita harus mengetuk hatinya terlebih dahulu dari hal kecil seperti melalui metode tadarus al-Qur'an yang sering diadakan sesudah subuh atau sesudah magrib, dalam tadarus tersebut dijelaskan sedikitnya mengenai isi yang ada dalam al-Qur'an. Dan juga pada pelaksanaannya K.H. Agus Sukmana, M.Ag. menyebutkan tidak mudah dalam mengajak sehingga perlunya pendekatan secara khusus. Tantangan para pendakwah di jaman sekarang dengan di jaman dahulu sangatlah berbeda, perkembangnya teknologi menjadikan umat di jaman sekarang lalai terhadap teori atau ajaran islam tradisional. Sehingga perlunya pendekatan khusus seperti kita terjun langsung dalam kemajuan teknologi. Pada pelaksanaannya K.H.

Agus Sukmana, M.Ag. selain berdakwah dengan metode tabligh juga dengan membuat video-video singkat mengenai pengetuk hati juga membuat pesantren keremajaan yang mana pada pelaksanaannya mengajarkan al-Qur'an, Hadist serta akidah akhlak dsb. K.H. Agus Sukmana, M.Ag. memfokuskan untuk mengajarkan al-Qur'an terlebih dahulu, karena al-Qur'an merupakan penuntun bagi umat islam di yaumul akhir, K.H. Agus Sukmana, M.Ag. selalu mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari pada saat proses penyampaian ceramah sehingga mudahnya dipahami dan dimengerti oleh remaja di jaman sekarang. (b) Strategi Rasional, K.H. Agus Sukmana, M.Ag. mengamalkan pelajaran-pelajaran yang ada dalam al-Qur'an agar kita dapat berpikir, merenung, dan mengambil pelajaran. Remaja yang sudah terkena dampak ataupun belum terkena dampak kenakalan remaja, jika kita mengajarkan melalui hati secara perlahan, maka sedikitnya para remaja akan terbuka hatinya secara perlahan dan perlahan akan kembali ke jalan yang benar. Komunikasi yang baik akan membentuk kepribadian dan keseharian yang baik pula, sehingga K.H. Agus Sukmana, M.Ag. selalu mencerminkan perilaku yang baik seperti menghormati yang lebih tua tanpa melihat status sosial, ghirah dalam keremajaan ataupun kegiatan-kegiatan positif yang bisa menumbuhkan jiwa yang positif juga. K.H. Agus Sukmana, M.Ag. mengamalkan dengan membuat program kepemudaan bertujuan agar remaja dapat melakukan kegiatan-kegiatan positif dan melakukan aktivitas dikala tidak ada kegiatan sekolah ataupun yang lainnya. Seperti pada program keremajaan dengan tadarus bersama atau mengembangkan potensi diri dalam jiwa kewirausahaan, bertujuan remaja menumbuhkan jiwa kewirausahaan atau jiwa kreatif yang dimiliki setiap diri remaja. Banyaknya tingkat pengangguran jaman sekarang ini sangat berdampak positif, agar para remaja tidak terlena dan tidak merasa bahwa mereka tidak bisa melakukan apa-apa. K.H. Agus Sukmana, M.Ag. mengajarkan untuk berwirausaha dan berternak dsb, diharapkan para remaja yang terlanjur terkena dampak atau belum terkena dampak kenakalan remaja dapat memberikan hal positif, meskipun tantangan dalam kegiatan ini sulit namun K.H. Agus Sukmana, M.Ag. dapat menangani dan mengatasi serta mengajak para remaja untuk berkegiatan positif. Dakwah Islam juga diperlukan dalam memberikan perhatian terhadap segala macam usaha yang ditujukan untuk mengolah kenyataan hidup dan kehidupan manusia. Agar dengan dakwah itu manusia mau mengejar apa yang baik (bernilai positif) dan meninggalkan apa saja

yang munkar (bernilai negatif) dalam seluruh segi hidup dan kehidupannya. Karena itu diharapkan, terjadi perbaikan keadaan setiap saat menuju ke arah memperbagus sesuatu hal, hingga sesuai dengan keharusan dan lebih memberikan manfaat bagi kehidupan (Kusnawan, 2016:361).

Menurut Quraish Shihab materi dakwah yang disajikan oleh Al-Qur'an dibuktikan kebenarannya dengan argumentasi yang dipaparkan atau dapat dibuktikan manusia melalui penalaran akalanya, kenyataan ini dapat ditemui 38 hampir pada setiap permasalahan yang disajikan oleh AlQur'an, ada kalanya Al-Qur'an menuntut manusia dengan redaksi-redaksi yang sangat jelas dengan tahapan pemikiran yang istematis sehingga manusia menemukan sendiri kebenaran yang dikehendaki (Shihab, 1999:196).

Dengan mengetahui karakter dan kepribadian mad'u sebagai penerima dakwah, maka dakwah akan lebih terarah karena tidak disampaikan secara serampangan tetapi mengarah kepada profesionalisme. Maka mad'u sebagai sasaran atau objek dakwah akan dengan mudah menerima pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh subjek dakwah, karena baik materi, metode, maupun media yang digunakan dalam berdakwah tepat sesuai dengan kondisi mad'u sebagai objek dakwah (Munir, 2009: 15).

Menurut Samsul Munir ada beberapa metode dakwah dengan cara penyampaian materi dakwah secara tepat pada sasarannya diantaranya : (Munir, 2009: 101) (1) Metode ceramah, Ceramah adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pencerahan terhadap suatu masalah baik yang berkaitan dengan masalah keagamaan Metode ceramah yang dapat diberikan kepada remaja dan orang tua remaja serta masyarakat seperti yang dilakukan pada mimbar-mimbar masjid acara tabligh akbar serta pada kegiatan majelis taklim ini adalah penyampaian materi menyangkut dampak yang bisa ditimbulkan dari adanya Kehamilan Tidak Diinginkan yang berkompeten dalam menyampaikannya. Misalnya, materi- materi dakwah mengenai UU Perkawinan dan UU Perlindungan anak, pergaulan bebas, dan kemiskinan. Materi tersebut dapat diberikan oleh penyuluh (da'i), imam desa, imam dusun, atau orang yang memiliki pengetahuan mengenai kenakalan remaja. (2) Metode keteladanan Dakwah dengan menggunakan strategi silaturahmi, yaitu dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah. Diantara beberapa Strategi yang dapat

digunakan dalam menyampaikan dakwah selain dari bersifat pembahasan dan ilmiah., diperlukan adanya pendekatan yang lebih pribadi yang berdampak sosial, Strategi ini dirasa efektif untuk dilaksanakan dalam rangka mengembangkan dan membina masyarakat. Strategi ini disebut juga dengan Strategi home visit (kunjungan ke rumah). Pendekatan ini akan menimbulkan keakraban dan persaudaraan serta lebih mengenal pribadi masing-masing sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang menyangkut pribadi atau masalah personal. Dalam kunjungan ini dapat diadakan dialog-dialog dengan yang bersangkutan. Cara yang seperti ini akan menambah keakraban dan terjalin rasa kekeluargaan sehingga apabila telah tersentuh dengan permasalahan agama apalagi yang menyangkut akidah, pada diri masyarakat akan benar-benar tertanam persaudaraan di antara mereka. Jika sudah terjalin keakraban diantara mereka maka pihak objek dakwah akan lebih mudah untuk mereka dalam menerima apa yang disampaikan da'i dan menerapkannya di dalam kehidupan mereka. (3) Metode silaturahmi (home visit) Metode silaturahmi yaitu metode yang dilakukan dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah (Abdullah, 1989: 52). Dakwah dengan menggunakan metode home visit atau silaturahmi, yaitu dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada remaja tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah. Pemahaman tentang agama tersebut harus ditanamkan pada masyarakat untuk melindungi anak dari perbuatan salah dari orang dewasa dan orang tua. Metode dakwah home visit dimaksudkan agar da'i dapat memahami dan membantu meringankan beban moral yang menekan jiwa mad'u, dengan metode ini, da'i akan mengetahui secara dekat kondisi mad'unya dan dapat pula membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi mad'u.

PENUTUP

Dalam mengoptimalkan penanganan kenakalan remaja, dengan cara atau metode khusus dari K.H. Agus Sukmana, M.Ag. yaitu dengan metode sosialisasi Pengajian yang dilakukan oleh K.H. Agus Sukmana, M.Ag. kegiatan-kegiatan yang diadakan pada program yang diselenggarakan oleh syarikat islam banyak kegiatan kepemudaan. K.H. Agus Sukmana, M.Ag. mengamalkan metode tadarus para remaja yang bertujuan agar para remaja dapat memahami dan paham mengenai isi dalam al-Qur'an apa yang wajib

dan apa yang dilarang dalam al-Qur'an dalam menangani kenakalan yang sering terjadi. beberapa kendala yang dihadapi salah satunya remaja tidak gampang memahami mengenai apa yang disampaikan. Yang kedua dengan ceramah, tantangan K.H. Agus Sukmana, M.Ag. dalam menyampaikan pesan dakwah harus telatent terhadap para kaum remaja, karena tidak mudah menyampaikan ceramah di jaman sekarang, didukung oleh kemajuan teknologi membuat anak muda jaman sekarang kurang terhadap kegiatan keagamaan karena mereka menganggap terkesan bosan dan mengantuk saat mendengarkan ceramah.

Pelaksanaan strategi dakwah yang dilaksanakan oleh K.H. Agus Sukmana, M.Ag. tidak hanya melalui forum diskusi secara langsung, namun K.H. Agus Sukmana, M.Ag. memanfaatkan teknologi untuk membuka forum diskusi secara online melalui via WhatsApp untuk merekrut minat dan bakat yang dimiliki pada jiwa remaja tersebut, pada pelaksanaannya pun seorang Da'i, K.H. Agus Sukmana, M.Ag. harus mampu membangun komunikasi dengan bahasa milenial, bertujuan agar dapat dipahami dan dimengerti dan di harapkan dapat tertanam pada dalam diri remaja tersebut.

K.H. Agus Sukmana, M.Ag. memfokuskan pada aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin para mad'u, bertujuan agar dapat diterima nasihat dan saran dengan kelembutan dan memuaskan mengenai materi yang disampaikan oleh K.H. Agus Sukmana, M.Ag. , karena dakwah kepada remaja tidak bisa di paksakan, kita harus mengetuk hatinya terlebih dahulu dari hal kecil seperti melalui metode tadarus al-Qur'an yang sering diadakan sesudah subuh atau sesudah magrib, dalam tadarus tersebut dijelaskan sedikitnya mengenai isi yang ada dalam al-Qur'an.

Komunikasi yang baik akan membentuk kepribadian dan keseharian yang baik pula, sehingga K.H. Agus Sukmana, M.Ag. selalu mencerminkan perilaku yang baik seperti menghormati yang lebih tua tanpa melihat status sosial, ghirah dalam keremajaan ataupun kegiatan-kegiatan positif yang bisa menumbuhkan jiwa yang positif juga. K.H. Agus Sukmana, M.Ag. mengajarkan untuk berwirausaha dan berternak dsb diharapkan para remaja yang terlanjur terkena dampak atau belum terkena dampak kenakalan remaja dapat memberikan hal positif, meskipun tantangan dalam kegiatan ini sulit namun K.H. Agus Sukmana, M.Ag. dapat menangani dan mengatasi serta mengajak para remaja untuk berkegiatan positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto. (2017) Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning, Palembang.
- Ali. M. (2009). Pendidikan untuk Pembangunan Nasional, Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri Dan Berdaya Saing Tinggi, Jakarta :Grasindo.
- Ali. M. (2006). Psikologi remaja: Perkembangan peserta didik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aripudin. A.(2011). Pengembangan Metode Dakwah: Respon Da'i terhadap Dinamika Kehidupan Beragama di Kaki Ciremai. Jakarta: Rajawali).
- Ali, M., (2014), Analisis Optimalisasi Pelayanan Konsumen Berdasarkan Teori Antrian pada Kaltimgps.Com di Samarinda, Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis.
- Abdullah. D. (1989). Metodologi Dakwah. Semarang: IAIN Walisongo.
- Husaini. H. (2019). Strategi Dakwah dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja di Kelurahan Katangka Kab. Gowa. Komunikasi dan Penyiaran Islam. Agama Islam. Universitas Muhammadiyah, Makassar.
- Dariah. A. J. (2022). Strategi Dakwah dalam Penanggulangan Kehamilan tidak di Inginkan: Studi tentang strategi dakwah K.H. Aliyuddin Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur, Manajemen Dakwah, Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Jahja. Y. (2011). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Kencana
- Kusnawan. A. (2016). Dakwah pada Masyarakat Teknologi. Academic Journal for Homiletic Studies. 10(1). 355-374.
- Munir. S. A. (2009). Ideologi Gerakan Dakwah, Yogyakarta:Sipress.
- Mahfudz, A. (2002). Hidayah Al-Mursyidin Ila Ath-Tharig Al-Wa'dziwa Al-Khitabah, Mesir: Dar Al-I'tisham t.t.
- Maullasari. S. (2018). Metode Dakwah Menurut Jalaludin Rakhmat dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam. Bimbingan Konseling Islam. Dakwah dan Komunikasi. UIN Walisongo. Semarang.
- Mubasyaroh. (2017). Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat. Academic Journal for Homiletic Studies, 11(2). 311-324.
- Marhamah. I. Y. A. S. (2017). Sistem Dakwah Pondok Pesantren at-Tawazun dalam mengatasi Problematika Santri. Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Gunung Djati. Bandung.

- Nata. A. (2011). *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta:Kencana.
- Padmomartono. S. (2014). *Konseling Remaja*. Yogyakarta: Ombak Dua.
- Rochmiana. A. (2019). *Metode Dakwah Bil Lisan KH. Abdul Mujib Sholeh terhadap Jamaah Pengajian Rutin Sabtunan di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. Manajemen Dakwah. Dakwah dan komunikasi*. UIN Walisongo. Semarang.
- Sudarsono. (2005). *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Suyanto. J. (2010). *Gender dan Sosialisasi*. Jakarta: Nobel Edu Media.
- Syarief. M. S. (1986). *Fiqih Islam*. Bandung: Alma & Apoarif .
- Syukir. A. (1983). *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas.
- Shihab. Q.(1999). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Shihab. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sadiah, D. (2015). *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Saladin. D. (2003). *Manajemen Pemasaran Analisis, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengendalian*. Bandung : Linda Karya
- Tjokroadmudjoyo. (2014). *Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Pendidikan Agama Islam terhadap Guru Pendidikan Agama Islam*. Universitas Lampung. Lampung.
- Tajiri. H.(2010). *Dakwah dan Pengembangan Kendali Diri: Upaya Antisipasi Kecenderungan Seks Bebas dikalangan Remaja*. *Jurnal Dakwah*. 4(15). 1023-1068.
- Tanjung. R. S. (2017). *Kesiapan dan Kemampuan Mahasiswa/I Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam Penerapan Dakwah Bil Lisan. Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dakwah dan Komunikasi*. UIN Sumatera Utara. Medan.
- Wahab. S. A. (2008). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Malang: UMM Press.